

**MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK  
MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS VII D SMP NEGERI 1 PADANG**

**Melisa Herman**

Prodi Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: melisaazhara1506@gmail.com

**Syeilendra**

Prodi Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail: [syeilendrasendratasik@gmail.com](mailto:syeilendrasendratasik@gmail.com)

**Abstract**

This research is a qualitative descriptive study. The main instrument in this study was the researcher itself and was assisted by supporting instruments such as writing instrument and camera. The data were collected through interviews, literature study, and documentation. The data analysis was conducted by identifying the data, classifying the data, describing the data, and making conclusions. The results show that the learning process for the musical ensemble at SMP Negeri 29 Padang consists of group division, coinciding, selection of musical instruments, and learning of each music / instrument. The music ensemble learning activities are divided into three stages: preparation, practice / process, and evaluation. In the preparation stage, the teacher prepares the teaching document and subject matter while the students prepare musical instruments. In the practice / process stage, the teacher gives apperception in reminding about the meaning of musical ensembles and types of musical instruments, introducing songs to be played, and providing musical scores as well as techniques for playing recorder and pianica. In the evaluation stage, the teacher assesses, reviews, and sees the success and development of students towards learning.

Keywords: Descriptive Study, Learning, Ensemble

**A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan faktor dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat itu, pendidikan dalam Kamus Besar Indonesia (2002:263) adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa, sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 dan Pancasila. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tercapainya tujuan pendidikan, sangat ditentukan oleh berbagai unsur belajar yang menunjangnya. Unsur belajar adalah faktor yang menjadi indikator keberlangsungan proses belajar. Sementara itu, menurut Ki Hajar Dewantara posisi pendidikan seni memiliki peranan setara dengan bidang studi lainnya dalam tataran dunia pendidikan. Hal tersebut didasarkan pada pemaknaan Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan sebagai upaya membina siswa dari segi intelektual, emosi dan kemauan yang bertujuan untuk mencerdaskan otak, menghaluskan budi dan menyehatkan badan (mau berusaha maksimal). Ketiga komponen tersebut seharusnya menjadi acuan secara integral dan menyeluruh dalam pendidikan Indonesia, sehingga tidak ada anggapan bahwa satu aspek merupakan bagian terpenting dari aspek lainnya melainkan semua aspek memiliki kedudukan yang sama serta saling berkaitan dan saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya (Hadliansah & Julia, 2016).

Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa melalui aktivitas berkesenian. Mata pelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah dan kebudayaan. Pembelajaran seni budaya khususnya dibidang musik pada hakikatnya memiliki peranan sangat penting dalam membentuk siswa seutuhnya. Pelajaran seni dapat dijadikan sebagai alat media guna membantu mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya dengan memiliki keseimbangan otak kepribadian yang matang. Pendidikan seni budaya disekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku kreatif, dan estetis (Nuh, 2014)

Salah satu kegiatan praktek seni yang sering dilakukan di sekolah adalah pelajaran seni musik seperti praktek bermain ansambel musik sederhana. Untuk bermain ansambel musik diperlukan ketertarikan siswa dalam mempelajari hal baru dan cara guru dalam menyampaikan materi yang inovatif sehingga siswa lebih bersemangat atau termotivasi untuk terus belajar dan latihan. Dengan terciptanya keadaan siswa yang termotivasi untuk belajar maka akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah motivasi, dengan adanya motivasi bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Motivasi sendiri terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (Hamalik, 2004). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini adalah motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik, tanpa adanya pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar, misalnya karena pengaruh lingkungan, penghargaan, pujian, persaingan, dan nilai.

Siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar tentunya mempunyai motivasi belajar. Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina Tri Ani, 2006: 157). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-

upaya dan menjaga agar proses belajar tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas. Siswapun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa terkhususnya di kelas VII D, para siswa memiliki motivasi yang tinggi maupun rendah. Selain itu kurangnya guru yang berlatar belakang di bidang seni musik sehingga membuat siswa kurang berminat dalam mempelajari seni musik dan tidak termotivasi untuk belajar seni musik. Minat siswa belajar pada awal masuk SMPN 1 Padang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, ada yang minat dari diri sendiri untuk masuk SMPN 1 Padang, ada juga yang bukan keinginan diri sendiri tapi dikarenakan sistem zonasi yang memaksa siswa harus mengambil sekolah yang termasuk ke dalam zona rumah mereka.

Sehubungan dengan adanya wabah covid-19 yang telah masuk ke Indonesia, yang kini tengah merebak pula ke kota Padang membuat kegiatan belajar mengajar jadi terganggu, covid-19 sendiri merupakan virus yang cukup mengancam dan mematikan, virus ini yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom pernafasan akut. Virus ini pun ditularkan melalui kontak fisik yang terjadi seperti bersalaman tangan, dan menyentuh barang secara sembarangan yang telah terpapar virus covid-19. oleh karena itu pemerintah kota padang mengeluarkan surat edaran yang berisikan bahwa sekolah diliburkan dan pembelajaran dilaksanakan secara online, atau tidak bertatap muka secara langsung hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 tersebut. permasalahan yang dihadapi diatas dan tentunya berdampak pada pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran seni budaya (Seni Musik ) guru mata pelajaran seni budaya dipikir perlu memilih salah satu strategi pengajaran yang efektif dan penggunaan media yang tepat. Salah satunya dengan menggunakan media audiovisual, yang diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran seni budaya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Salah satu alasan menggunakan metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan. Pendekatan kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa di kelas VII D SMPN 1 Padang dalam pembelajaran Seni Musik. Studi kasus lebih banyak berkuat dengan “bagaimana” dan “mengapa” dalam kegiatan penelitiannya. Peneliti disini mengumpulkan data dan mendeskripsikannya mengenai bagaimana motivasi belajar seni musik siswa di kelas VII D SMPN 1 Padang.

## **C. Pembahasan**

### **1. Motivasi**

#### **Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Siswa kelas VII D SMPN 1 Padang**

Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa, ada siswa yang memiliki motivasi dari diri sendiri maupun dari luar, motivasi intrinsik yang ditemukan dalam penelitian ialah minat siswa untuk masuk ke SMPN 1 Padang berasal dari diri sendiri sehingga senang mengikuti kegiatan akademik dan non akademik yang ada di sekolah. Siswa yang mempunyai minat yang tinggi mengikuti pelajaran dengan serius, aktif, dan rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat salah satunya melalui nilai ulangan harian yang diperoleh siswa. Siswa yang cenderung memiliki minat yang tinggi memperoleh nilai harian yang dapat dikategorikan baik dibandingkan siswa yang kurang minat dalam belajar, seperti yang diungkapkan guru mata pelajaran seni budaya yakni ibu Kiki Rahmdeni S, Pd ketika dalam wawancara. Motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa kelas VII D adanya nilai yang diberikan oleh guru untuk tugas, ulangan harian, dan ujian semester. Adanya remedi atau perbaikan juga sebagai motivasi ekstrinsik siswa, bagi beberapa siswa yang tidak menginginkan mengikuti remedi menjadikan lebih bersemangat untuk belajar dan sungguh-sungguh. Tetapi ada juga siswa yang tidak memedulikan hasil belajarnya sehingga sering mengikuti remedi dan perbaikan nilai. Seperti yang diungkapkan ibu wasmawarni selaku guru Seni Budaya untuk kelas VII.

### **2. Proses Belajar Mengajar di SMPN 1 Padang**

Di sekolah ini, proses pembelajaran setiap harinya dimulai pukul 06.40 WIB sampai 15.00 WIB kecuali pada hari senin sampai pukul 15.40 WIB, pukul 06.40 WIB-07.40 WIB digunakan untuk Upacara bendera atau Tahfidz Quran. Setelah bel masuk kelas berbunyi pada pukul 07.40 peserta didik masuk kelas bersama guru yang mengajar pada jadwal pagi, kemudian peserta didik membaca buku sebentar sebagai pembiasaan literasi setelah itu bersiap untuk belajar. Peserta didik berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dilanjutkan Salam PPK dan pembelajaran siap dimulai. Sedangkan jadwal pulang sekolah pukul 15.40 WIB pada hari senin dan 15.00 WIB pada hari selasa sampai kamis, untuk hari jumat jam masuk sekolah tetap jam 06.40 WIB dan pulang sekolah pukul 11.20 WIB. Hari Sabtu dan Minggu digunakan untuk ekskul seperti Pramuka. Dan biasanya digunakan guru untuk melaksanakan MGMP, atau pertemuan lainnya di ruang pertemuan.

### **3. Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Padang**

1. Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Padang dilaksanakan satu kali pertemuan dalam seminggu dengan alokasi waktu 2x45 menit. SMP Negeri 1 Padang sudah menggunakan kurikulum 2013 (k13) semenjak kurikulum ini diberlakukan, yang mana sebelumnya sekolah ini telah menjalankan Kurikulum

#### **2. Pembelajaran Seni Budaya di kelas VII D melalui media Audio Visual**

##### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu yang harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dalam pembuatannya berpedoman kepada kurikulum dan silabus. Pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Padang RPP yang digunakan tetap RPP pada proses belajar mengajar di sekolah, karena guru belum diperintahkan untuk mengganti RPP ke bentuk pembelajaran daring.

##### **b. Sarana Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan

prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Fungsi sarana dan prasarana berbeda berdasarkan ruang lingkup penggunaannya masing-masing. Di sekolah yang menjadi sarana adalah alat tulis, bahan peraga, alat praktikum, computer, dan sebagainya. Prasarana di sekolah adalah ruang kelas, ruang guru, lapangan olah raga, ruang praktek dan sebagainya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah SMP Negeri 1 Padang menggunakan sarana spidol, papan tulis, proyektor, gitar, rekorder, pianika, sedangkan prasarana yang digunakan adalah ruang kelas dan ruang kesenian. Lain hal nya dalam pembelajaran daring yang dijadikan sarana pembelajaran adalah smartphone, laptop, komputer, dan kuota internet.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Semester genap tahun ajaran 2019/2020 dimulai pada bulan Januari 2020. Pembelajaran berlangsung secara normal hingga pertengahan bulan Maret 2020. Kegiatan PBM mulai tanggal 20-03-2020 sampai 20-05-2020 dilakukan di rumah masing-masing (daring) berdasarkan surat dari Menteri Pendidikan. Dalam pelaksanaannya materi ajar yang digunakan sudah terdapat didalam buku ajar siswa, yang mana masing-masing siswa sudah memiliki buku tersebut. Saat ini materi ajar yang berlangsung di kelas VII ialah memainkan alat musik sederhana secara perorangan, yang mana pada materi ini mengutamakan praktik.

SMP Negeri 1 Padang menggunakan aplikasi *ZOOM Cloud Meetings*, dan *whatsapp*, *email* dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Aplikasi *ZOOM Cloud Meetings* ini digunakan dalam penyampaian materi bisa secara audio dan visual, sehingga dalam penyampaian materi oleh pendidik, apabila ada peserta didik yang tidak memahami materi, peserta didik bisa langsung bertanya kepada pendidik yang bersangkutan. Aplikasi ini dianggap layak digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring karena mudah untuk digunakan, sedikit memakan kuota dan bisa bertatap muka secara online antara pendidik dan peserta didik dalam jumlah yang banyak. *WhatsApp* digunakan pendidik sebagai tempat pengambilan daftar hadir peserta didik dan pemberian tugas oleh pendidik, sedangkan *Email* juga digunakan untuk pemberian tugas oleh pendidik dan pengiriman tugas masing-masing peserta didik.

### 4. Penyajian Data dan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, kompetensi guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Padang sudah cukup kreatif, namun juga ada beberapa guru yang masih dalam tahap dasar dalam mendalami media. Data ini diukur dari beberapa kriteria yakni dalam menyesuaikan media audio visual, dalam merancang media audio visual dengan bahan ajar materi serta dalam mengoperasikan media audio visual itu sendiri, berikut data yang diperoleh :

#### a. Memilih Media Audio Visual

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, guru seni budaya di SMP Negeri 1 Padang lebih memilih program power point sebagai pembantu dalam mengajar karena program power point mudah untuk dimodifikasi sesuai materi yang akan diajarkan. Dan dengan adanya pembelajaran secara daring saat ini penyampaian media power point sendiri disampaikan melalui aplikasi zoom clouds meeting.

#### b. Proses Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Padang

Berdasarkan data yang peneliti peroleh proses penggunaan media pembelajaran audio visual di SMP Negeri 1 Padang, terkhusus pada kelas VII

D Berikut wawancara dengan ibu Kiki Ramadeni S,Pd.Berdasarkan wawancara dengan

ibuk Kiki, narasumber mengatakan bahwa menggunakan audio visual berupa power point yang menggunakan animasi yang menarik pada pembelajaran Seni Budaya adalah bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar agar lebih baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan motivasi yang tinggi. Namun dikarenakan pembelajaran daring ditakutkan membuat siswa menjadi kurang bersemangat dalam memperhatikan dan berujung dengan malas-malasan.

Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan, media pembelajaran audio visual haruslah korelasi dengan metode pembelajaran yang digunakan, pembahasan tentang metode pembelajaran yang diterapkan guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Padang dalam mewujudkan pembelajaran efektif dan motivatif sangatlah beragam dan bermacam-macam sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan di dalam kelas.

**c. Motivasi Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual, pada Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VII D SMP Negeri 1 Padang**

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang hasil motivasi belajar di kelas VII D SMP Negeri 1 Padang, data ini didasarkan pada teori kebutuhan akan prestasi (need achievement) MC-Elellan yang mengatakan bahwa motivasi ada beberapa tingkatan yakni tingkat rendah, tingkat menengah dan tingkat tinggi, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa antusias siswa mencapai level motivasi yang rendah. Berikut wawancara dengan siswa kelas VII D yang bernama Marcelino, Berdasarkan wawancara kepada siswa diatas belajar dengan metode daring penyampaian materi melalui media audio visual yakni power point yang telah dibuat semenarik mungkin dan menggunakan animasi yang bagus, kemudian disampaikan melalui media zoom dirasa kurang efektif dan kurang membuat siswa bersemangat dalam belajar dikarenakan banyak faktor seperti sinyal yg jelek ketika pembelajaran berlangsung, materi dari mata pelajaran lain yang dijadikan pr membuat tugas siswa menumpuk, waktu dirumah yg tersita karena menolong orangtua membuat siswa kekurangan waktu belajar dan semakin tidak bersemangat dalam belajar, dalam pembelajaran seni budaya siswa mengaku tidak terlalu kerepotan tergantung pada kesusahan materi yang akan dipraktekkan. Sehingga dapat dikatakan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya termasuk rendah. Sesuai dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak dapat dinilai dari hasil yang diperoleh siswa dikelas namun motivasi siswa dinilai dari keseharian siswa dikelas tetapi untuk daring berarti motivasi siswa dinilai dari kesehariannya selama belajar dirumah. Karena motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya “feeling” serta didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Dan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motiv-motiv menjadi perbuatan tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya dalam mencapai tujuan tertentu. Sesuai dengan teori Mc-Clallen penting bagi guru untuk menilai motivasi tingkat apakah yang sering muncul dalam pembelajaran dikelas saat menggunakan media audio visual, dalam pembahasan ini peneliti mewawancarai ibuk Wasmawarni S.Pd, selaku guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Padang. Narasumber mengatakan bahwa penyampaian power point

melalui media zoom dirasa kurang kondusif dan tidak efektif atau tidak memotivatif dikarenakan video yang ditampilkan kurang jelas dikarenakan banyak faktor.

#### **5. Faktor Penghambat Pemanfaatan Media Audio Visual**

- a. Kendala sinyal jelek
- b. Kendala kesibukkan dirumah menolong orantua.
- c. Tugas siswa yang menumpuk dr mata pelajaran lain.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam perkembangan motivasi siswa telah menggunakan media audio visual yakni pada pembelajaran Seni Budaya Selama kurang lebih 4 kali pertemuan menjelang dan setelah uts.

Motivasi yang ditunjukkan oleh siswa dikelas VII D kurang baik , dikarenakan banyaknya hambatan dan waktu belajar yang berkurang karena tidak semua siswa berasal dari keluarga yang mapan atau mampu, ada sebagian siswa yang harus membantu pekerjaan orang tua mereka dirumah.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Motivasi intrinsik siswa berasal dari minat siswa ketika mau kesekolah, motivasi intrinsik siswa juga berasal dari dalam diri siswa ketika memperhatikan power point yang menarik yang disampaikan guru, sehingga dengan adanya minat didalam dirinya siswa jadi lebih bersemangat dalam belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik siswa berasal dari nilai yang diberikan guru melalui ulangan harian, ujian, dan remidi jadi siswa terpacu untuk tidak mendapatkan remidi dan lebih semangat mencapai nilai yang tinggi.
2. Pembelajaran seni budaya dengan menggunakan media audio visual berupa power point yang dijelaskan melalui zoom termasuk kedalam tingkat yang rendah karena kurang kondusif atau kurang maksimal digunakan dalam belajar.
3. Banyaknya hambatan dalam belajar daring ini akhirnya guru hanya memberikan tugas untuk materi selanjutnya, begitupun dengan mata pelajaran lain membuat tugas siswa menumpuk dan siswa jadi merasa terbebani dan tidak semangat dalam menjalani pembelajaran secara daring.
4. Saat belajar daring pun para siswa cenderung tidak mendengarkan karena banyak nya faktor penghambat tadi. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar diantaranya, sinyal yang buruk ketika guru menjelaskan, tugas yang menumpuk, kurangnya waktu belajar atau mengerjakan tugas dirumah yang dikarenakan membantu pekerjaan orangtua, sehingga penyampaian tentang materi ajar dirasa kurang dan menjadikan siswa bermalas-malasan.

#### **Daftar Rujukan**

A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.

Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Busroh, Jamalus. (1998). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Bandung: Diterbitkan Untuk Umum

Busroh, Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Bandung: Diterbitkan Untuk Umum.

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Mengajar*. Jakarta; Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta

Hamalik, 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti. Hamalik,

Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta. Islamuddin,

Haryu. 2012. *psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gino 1988 :Teori-teori Belajar menurut para ahli  
“<http://visiuniversal.blogspot.com/2014/03/pengertian-belajar-dan-macam-macam.html#sthash.Yhex8WMt.dpuf>

Purnamawati, dan Eldarni. 2001. *Pengertian Media*. [Online]. Tersedia: <http://media-grafika.com/pengertian-media-pembelajaran>.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan* Bandung: Alfabeta

Sumadi Suryabrata. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Cetakan ke 4. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka

Sylado, Remy. 1983. *Menuju Apresiasi Musi*. Bandung: Angkasa.